

DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM KEBERAGAMAN BUDAYA NUSANTARA

Anita Rahmah Citra¹

Universitas Negeri Malang

anita.rahmah.2203516@students.um.ac.id

Abstract

This research explores the dynamics of communication in the cultural diversity of the archipelago with a focus on the influence of language differences, social norms and cultural values on the effectiveness of inter-ethnic communication. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach, which involves analysis of various relevant written sources. The results of the discussion show that inter-ethnic language and dialect differences, along with differences in social norms and cultural values, influence message interpretation and responses in intercultural communication. Intercultural conflicts are often triggered by differences in views, values and interests, but awareness of tolerance, empathy and respect for differences can strengthen harmony and peace amidst cultural diversity. Effective communication strategies, including multilingual education, community empowerment, and promotion of tolerance, are needed to defuse conflict and strengthen inter-ethnic harmony. Information technology and social media have a complex role in changing intercultural communication patterns, bringing both positive and negative impacts.

Keywords ; *Communication, Diversity, Archipelago Culture*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara dengan fokus pada pengaruh perbedaan bahasa, norma sosial, dan nilai budaya terhadap efektivitas komunikasi antar-etnis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perbedaan bahasa dan dialek antar-etnis, bersama dengan perbedaan norma sosial dan nilai budaya, memengaruhi interpretasi pesan dan tanggapan dalam komunikasi antarbudaya. Konflik antarbudaya sering dipicu oleh perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan, tetapi kesadaran akan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat memperkuat harmoni dan perdamaian di tengah keberagaman budaya. Strategi komunikasi yang efektif, termasuk pendidikan multibahasa, pemberdayaan masyarakat, dan promosi toleransi, diperlukan untuk meredakan konflik dan memperkuat harmoni antar-etnis. Teknologi informasi dan media sosial memiliki peran yang kompleks dalam mengubah pola komunikasi antarbudaya, dengan membawa dampak positif dan negatif.

Kata Kunci ; Komunikasi, Keberagaman, Budaya Nusantara

PENDAHULUAN

Dalam keberagaman budaya Nusantara yang kaya dan beragam, terdapat dinamika komunikasi yang kompleks yang mencerminkan kekayaan warisan budaya yang dimiliki oleh wilayah ini. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan ribuan etnis yang tersebar di seluruh kepulauan,

Nusantara menjadi kumpulan potret yang memukau dari pluralitas budaya (Hairunnisa & Syaka, 2022a). Setiap kelompok etnis memiliki kekhasan dalam bahasa, adat istiadat, kepercayaan, serta cara berkomunikasi yang unik. Komunikasi menjadi jembatan utama yang menghubungkan ragam budaya ini, memperlihatkan betapa pentingnya pengertian dan pemahaman antarbudaya dalam menjaga keharmonisan dan kesinambungan kehidupan sosial.

Di balik keanekaragaman ini, terdapat tantangan besar dalam menjaga kelancaran komunikasi antarindividu maupun antarkelompok. Perbedaan bahasa menjadi salah satu hambatan utama yang menghambat komunikasi yang efektif, mengingat setiap etnis memiliki dialek dan kosakata yang berbeda-beda. Selain itu, perbedaan dalam norma-norma sosial dan budaya juga menjadi faktor yang memengaruhi interpretasi pesan serta tanggapan terhadap komunikasi.

Namun demikian, dalam keberagaman budaya Nusantara, komunikasi juga menjadi alat yang memperkaya interaksi antarindividu. Adanya perpaduan bahasa, simbol, dan gestur dalam komunikasi sehari-hari menciptakan suatu ruang dialog yang dinamis dan penuh warna. Proses komunikasi menjadi wadah bagi pertukaran pengetahuan, nilai, dan pengalaman antarbudaya, membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang masing-masing budaya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara juga mencerminkan adanya konflik dan ketegangan antarkelompok (Fitria, 2024). Perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan seringkali menjadi pemicu ketegangan dalam komunikasi antarbudaya. Namun, kesadaran akan pentingnya toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi kunci dalam menjaga harmoni dan perdamaian di tengah-tengah keberagaman ini.

Dengan demikian, memahami dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara bukanlah sekadar menilik perbedaan yang ada, tetapi juga merupakan upaya untuk merajut kembali benang-benang kebersamaan dalam keberagaman. Komunikasi yang efektif dan inklusif menjadi fondasi utama bagi terciptanya masyarakat yang berbudaya dan harmonis di Nusantara yang kaya akan keanekaragaman budaya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literatur, yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan, melibatkan serangkaian langkah untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis. Ini mencakup membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian dari berbagai dokumen, jurnal, cerita

pendek, dan referensi pendukung lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan untuk mengungkapkan informasi yang terkandung di dalamnya.

PEMBAHASAN

Perbedaan bahasa dan dialek antar-etnis memengaruhi efektivitas komunikasi di Nusantara

Perbedaan bahasa dan dialek antar-etnis menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi efektivitas komunikasi di Nusantara. Dalam wilayah yang kaya akan keberagaman budaya ini, setiap etnis memiliki bahasa dan dialek yang unik, mencerminkan warisan budaya dan sejarah yang beragam. Bahasa bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan identitas budaya yang mendalam bagi setiap komunitas etnis (Mihit, 2023). Misalnya, di Pulau Jawa sendiri, terdapat berbagai dialek yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya, seperti dialek Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sebagainya. Dialek-dialek ini memiliki perbedaan dalam kosakata dan tata bahasa yang dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan antar-individu.

Selain itu, perbedaan bahasa dan dialek juga menciptakan hambatan dalam proses komunikasi lintas-etnis. Ketika individu dari etnis yang berbeda berinteraksi, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami satu sama lain karena perbedaan bahasa dan dialek yang mereka gunakan. Misalnya, seorang individu yang berbicara dengan dialek Betawi mungkin akan sulit dipahami oleh seseorang yang berasal dari etnis Jawa yang menggunakan dialek Jawa. Hal ini dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman, frustrasi, atau bahkan konflik dalam komunikasi antar-etnis.

Dampak dari perbedaan bahasa dan dialek ini juga terasa dalam konteks komunikasi formal, seperti dalam bidang pendidikan atau pekerjaan. Seringkali, individu dari etnis minoritas yang menggunakan bahasa atau dialek yang berbeda mengalami kesulitan dalam memperoleh akses yang sama terhadap pendidikan atau kesempatan kerja karena kurangnya pemahaman atau penerimaan terhadap bahasa dan dialek yang mereka gunakan.

Dalam menghadapi tantangan ini, upaya-upaya untuk memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman bahasa dan dialek di Nusantara menjadi penting (Hairunnisa & Syaka, 2022b). Ini dapat dilakukan melalui pendidikan multibahasa yang mengakomodasi berbagai dialek dan bahasa yang digunakan di wilayah tersebut. Selain itu, penerapan strategi komunikasi yang baik dan penggunaan teknologi terkini dalam pembelajaran bahasa juga dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan dialek di Nusantara.

Dampak dari perbedaan norma sosial dan budaya terhadap interpretasi pesan dan tanggapan dalam komunikasi antarbudaya

Perbedaan norma sosial dan budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap interpretasi pesan dan tanggapan dalam komunikasi antarbudaya di Nusantara (Priyatama & Yuliana, 2023). Setiap etnis di Nusantara memiliki norma-norma sosial dan budaya yang berbeda, mencakup aturan-aturan tak tertulis tentang perilaku, norma kesopanan, serta tata cara komunikasi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya, konsep sopan santun dan hierarki dalam budaya Jawa dapat berbeda dengan konsep yang ada dalam budaya Minangkabau di Sumatera Barat. Perbedaan-perbedaan seperti ini menciptakan kesan yang unik bagi setiap individu dan kelompok etnis dalam menafsirkan pesan yang diterima dan memberikan tanggapan yang sesuai.

Ketika individu dari berbagai latar belakang budaya berkomunikasi, perbedaan norma sosial dan budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman atau bahkan konflik (Fuadi, 2020). Misalnya, sebuah tindakan atau ucapan yang dianggap sopan dan menghormati dalam satu budaya bisa jadi dianggap kurang pantas atau bahkan mengganggu dalam budaya lainnya. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan dalam pengertian akan simbol-simbol, gestur, atau bahkan bahasa tubuh yang mengiringi komunikasi.

Selain itu, perbedaan norma sosial dan budaya juga memengaruhi cara individu memberikan tanggapan terhadap pesan yang diterima. Misalnya, dalam budaya yang menekankan pada kepatuhan dan ketaatan terhadap otoritas, tanggapan yang diberikan mungkin lebih pasif atau lebih mengikuti norma-norma yang ada (Saraswati & Manalu, 2023). Sementara itu, dalam budaya yang lebih individualistik, tanggapan yang diberikan mungkin lebih berani atau lebih fokus pada ekspresi diri yang mandiri.

Dalam konteks komunikasi antarbudaya di Nusantara, pemahaman akan perbedaan norma sosial dan budaya menjadi kunci dalam menciptakan interaksi yang harmonis dan saling memahami. Hal ini membutuhkan kesadaran yang tinggi akan keberagaman budaya serta kemampuan untuk menghargai dan merespons perbedaan dengan bijaksana. Melalui dialog yang terbuka dan pengalaman yang beragam, individu dan kelompok etnis dapat memperdalam pemahaman mereka akan norma sosial dan budaya yang berbeda-beda, sehingga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan meminimalisir risiko terjadinya konflik atau kesalahpahaman yang tidak diinginkan.

Konflik antarbudaya dipicu oleh perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan dalam proses komunikasi di Nusantara

Konflik antarbudaya di Nusantara sering kali dipicu oleh perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan yang mendasari proses komunikasi antar-etnis. Setiap kelompok etnis di Nusantara membawa sistem nilai, keyakinan, dan pandangan dunia yang terbentuk melalui sejarah, agama, dan pengalaman kolektif mereka. Misalnya, nilai-nilai kekeluargaan yang kuat dalam budaya Batak dapat berbeda dengan nilai-nilai keadilan yang ditekankan dalam budaya Minangkabau. Perbedaan dalam pandangan dan nilai-nilai semacam ini dapat menciptakan ketegangan atau konflik saat berinteraksi dengan kelompok etnis lain yang memiliki pandangan dan nilai yang berbeda. (Alamsyah et al., 2024)

Selain itu, perbedaan nilai dan kepentingan juga dapat memengaruhi interpretasi pesan serta respon terhadap komunikasi antar-etnis. Misalnya, dalam konteks politik atau ekonomi, perbedaan kepentingan antar-kelompok etnis dapat menyebabkan munculnya konflik atau persaingan yang mempengaruhi dinamika komunikasi. Persaingan atas sumber daya, hak, atau kekuasaan dapat memperburuk ketegangan antar-etnis dan menghalangi terciptanya pemahaman dan kerjasama yang harmonis.

Tidak jarang, konflik antarbudaya dipicu oleh stereotip atau prasangka negatif yang dimiliki oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya. Stereotip yang tidak akurat atau prasangka yang tidak didasarkan pada pengalaman langsung dapat memperkeruh hubungan antar-etnis dan menyulitkan terciptanya komunikasi yang efektif (Alfian et al., 2024). Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya sikap ketidakpercayaan, atau bahkan diskriminasi dalam interaksi antar-etnis.

Dalam menghadapi konflik antarbudaya yang dipicu oleh perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan, penting bagi masyarakat Nusantara untuk membangun kesadaran akan keberagaman budaya dan memperdalam pemahaman akan perspektif-perspektif yang berbeda. Melalui dialog yang terbuka, pertukaran pengalaman, dan pembangunan kepercayaan, individu dan kelompok etnis dapat menciptakan ruang bagi penyelesaian konflik dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan baik, pemberdayaan masyarakat, toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan juga dapat menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang berbudaya dan harmonis di Nusantara.

Kesadaran akan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat memengaruhi dinamika komunikasi antarbudaya di Nusantara

Kesadaran akan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan memiliki dampak yang mendalam terhadap dinamika komunikasi antarbudaya di Nusantara (Suhardi et al., 2023). Toleransi membuka pintu bagi dialog yang harmonis antara berbagai kelompok etnis yang memiliki perbedaan budaya, bahasa, dan keyakinan. Ketika individu dan komunitas mampu menerima dan menghargai keberagaman tersebut, komunikasi antar-etnis dapat berlangsung dengan lebih lancar dan efektif. Toleransi menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya-budaya lain, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan antar-etnis.

Selain itu, empati juga memainkan peran penting dalam dinamika komunikasi antarbudaya di Nusantara. Dengan mampu memahami sudut pandang dan pengalaman hidup orang lain, individu dapat menempatkan diri mereka dalam posisi yang lebih baik untuk merespons dengan bijaksana terhadap pesan-pesan yang diterima. Kemampuan untuk melihat dunia melalui lensa orang lain membuka peluang untuk menciptakan hubungan yang lebih dalam dan lebih berarti antara berbagai kelompok etnis di Nusantara.

Penghargaan terhadap perbedaan juga memberikan kontribusi besar terhadap dinamika komunikasi antarbudaya di Nusantara (Hilmi et al., 2023). Ketika individu dan kelompok etnis menghargai keunikan dan kekayaan budaya satu sama lain, hal ini menciptakan iklim yang kondusif bagi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai antarbudaya. Penghargaan terhadap perbedaan juga menginspirasi individu untuk belajar dari satu sama lain dan memperkaya pemahaman mereka tentang dunia yang beragam di sekitar mereka.

Dengan kesadaran yang kuat akan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, dinamika komunikasi antarbudaya di Nusantara dapat menjadi lebih inklusif, harmonis, dan bermakna. Toleransi memungkinkan interaksi yang saling menghormati antar-etnis, sementara empati memperkuat koneksi antar-individu dengan melampaui batas-batas budaya. Penghargaan terhadap perbedaan membangun fondasi yang kuat bagi kerjasama dan kolaborasi lintas-budaya yang membawa manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kesadaran akan nilai-nilai ini menjadi kunci bagi terwujudnya masyarakat yang beragam namun tetap bersatu dan harmonis di Nusantara.

Strategi komunikasi yang efektif untuk meredakan konflik dan memperkuat harmoni antar-etnis di tengah keberagaman budaya Nusantara

Strategi komunikasi yang efektif memainkan peran kunci dalam meredakan konflik dan memperkuat harmoni antar-etnis di tengah keberagaman budaya Nusantara. Pertama-tama, penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya dialog terbuka dan penghormatan terhadap perbedaan. Komunikasi yang inklusif memungkinkan setiap kelompok etnis untuk

merasa didengar dan dihargai, sehingga mengurangi potensi terjadinya konflik akibat ketidakpahaman atau ketidaksetujuan (Sri et al., 2021). Dengan mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghargai sudut pandang orang lain, individu dan kelompok etnis dapat menciptakan iklim yang mendukung bagi pembangunan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman budaya.

Selanjutnya, menjaga kesadaran akan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan melalui pendidikan dan kampanye sosial juga merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat harmoni antar-etnis di Nusantara. Melalui pembelajaran tentang nilai-nilai saling menghormati dan kerjasama lintas-budaya, individu dapat membangun fondasi yang kokoh bagi pemahaman yang inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan multibudaya yang memperkenalkan siswa pada berbagai budaya di Nusantara juga dapat membantu meredakan stereotip dan prasangka negatif yang mungkin memicu konflik antar-etnis.

Selain itu, pengembangan keterampilan komunikasi lintas-budaya juga menjadi strategi yang penting dalam memperkuat harmoni antar-etnis di Nusantara. Individu dan kelompok etnis perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, memahami perspektif orang lain, dan mengekspresikan diri dengan jelas. Melalui praktik komunikasi yang memperhatikan keberagaman budaya, individu dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun hubungan yang kuat di tengah-tengah keberagaman.

Terakhir, penting untuk memfasilitasi dialog dan kolaborasi lintas-budaya melalui berbagai forum komunitas dan acara budaya. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi panel, lokakarya, atau festival budaya dapat membuka ruang bagi pertukaran ide, pengalaman, dan nilai-nilai antar-etnis (Alfian et al., 2024). Dengan memfasilitasi interaksi yang positif dan memperkuat ikatan sosial antara berbagai kelompok etnis, strategi ini membantu memperkuat harmoni dan membangun fondasi yang kokoh bagi kerjasama lintas-budaya di Nusantara. Dengan demikian, melalui kombinasi strategi komunikasi yang efektif ini, konflik dapat mereda dan harmoni antar-etnis dapat diperkuat di tengah keberagaman budaya yang kaya di Nusantara.

Peran teknologi informasi dan media sosial dalam mengubah pola komunikasi antarbudaya di Nusantara, baik secara positif maupun negatif

Peran teknologi informasi dan media sosial dalam mengubah pola komunikasi antarbudaya di Nusantara sangatlah signifikan, membawa dampak positif sekaligus negatif. Secara positif, teknologi informasi dan media sosial telah memperluas ruang komunikasi,

memungkinkan individu dari berbagai latar belakang budaya untuk terhubung dan berinteraksi tanpa batas geografis. Platform-platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memfasilitasi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman antar-etnis secara cepat dan mudah. Hal ini dapat memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya di Nusantara, serta mempromosikan dialog dan toleransi lintas-budaya. (Sri et al., 2021)

Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi informasi dan media sosial juga membawa dampak negatif terhadap pola komunikasi antarbudaya di Nusantara. Misalnya, penyebaran informasi yang tidak valid atau berita palsu (hoax) dapat memicu konflik atau ketegangan antar-etnis jika tidak ditanggapi dengan bijaksana. Selain itu, media sosial juga bisa menjadi tempat tersebarnya hal-hal negatif atau diskriminatif terhadap kelompok etnis tertentu, yang dapat memperkeruh hubungan antar-etnis dan memicu konflik sosial.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan media sosial juga dapat mengubah pola komunikasi antarbudaya dengan memengaruhi cara individu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Misalnya, banyaknya komunikasi yang dilakukan melalui pesan singkat atau platform media sosial dapat mengurangi interaksi tatap muka dan ekspresi non-verbal yang penting dalam komunikasi antar-etnis. Hal ini dapat mengurangi pemahaman dan kedalaman hubungan antar-etnis, serta memperburuk kesalahpahaman atau stereotip yang mungkin ada.

Namun, teknologi informasi dan media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat harmoni antar-etnis di Nusantara. Misalnya, lembaga atau organisasi dapat menggunakan platform media sosial untuk mengadakan kampanye atau acara yang mempromosikan toleransi, dialog antarbudaya, dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, teknologi informasi juga dapat digunakan untuk mendukung pendidikan multibudaya dan pembangunan pemahaman yang inklusif tentang keberagaman budaya di Nusantara.

Dengan demikian, peran teknologi informasi dan media sosial dalam mengubah pola komunikasi antarbudaya di Nusantara memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan. Di satu sisi, teknologi informasi dan media sosial memungkinkan pertukaran informasi dan interaksi lintas-budaya yang lebih cepat dan mudah, memperkuat pemahaman dan toleransi antar-etnis. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga dapat memicu konflik atau memperkeruh hubungan antar-etnis jika tidak dikelola dengan bijaksana. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Nusantara untuk secara bijak mengelola penggunaan teknologi informasi dan media sosial agar dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk memperkuat harmoni dan kerjasama antar-etnis di Nusantara.

Upaya-upaya pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya serta memperkuat komunikasi antarbudaya di Nusantara

Upaya pendidikan dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya serta memperkuat komunikasi antarbudaya di Nusantara. Pertama-tama, pendidikan multibudaya dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi membangun pemahaman yang inklusif tentang keberagaman budaya di Nusantara. Dalam konteks pendidikan formal, penyertaan materi-materi multibudaya dalam kurikulum sekolah dapat membantu siswa memahami dan menghargai berbagai aspek budaya yang ada di sekitar mereka. Melalui pembelajaran tentang sejarah, tradisi, bahasa, dan kepercayaan berbagai kelompok etnis, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman budaya di Nusantara, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya di Nusantara. Program-program pemberdayaan yang mengutamakan kerjasama lintas-budaya dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan berbagai kelompok etnis (Priyatama & Yuliana, 2023). Misalnya, kegiatan seperti lokakarya seni dan budaya, festival budaya, atau program pertukaran budaya dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling belajar dan menghargai keunikan budaya satu sama lain. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan semacam ini, masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman budaya di Nusantara, serta memperkuat ikatan sosial dan kerjasama antar-etnis.

Selanjutnya, media massa juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya di Nusantara. Program-program televisi, radio, dan media daring yang mempromosikan keragaman budaya dan dialog antar-etnis dapat menjadi sumber inspirasi dan informasi bagi masyarakat. Melalui konten-konten yang mengangkat kisah-kisah sukses, budaya, dan tradisi dari berbagai kelompok etnis di Nusantara, media massa dapat membantu memperkuat kesadaran akan keberagaman budaya serta memperluas wawasan masyarakat tentang kekayaan budaya yang dimiliki oleh Nusantara.

Terakhir, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi promosi toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap perbedaan. Inisiatif-inisiatif seperti pembentukan forum komunitas lintas-budaya, pelatihan keterampilan komunikasi lintas-budaya, atau program pembinaan kerjasama antar-etnis dapat menjadi langkah-langkah konkret untuk

memperkuat komunikasi antarbudaya di Nusantara. Dengan menciptakan ruang untuk berinteraksi dan berkolaborasi, masyarakat dapat membentuk hubungan yang lebih kuat, serta membangun fondasi yang kokoh bagi kehidupan berbudaya yang harmonis di Nusantara.

Dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara berubah seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi

Dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan fenomena globalisasi. Pertama-tama, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara individu dan kelompok etnis berinteraksi di Nusantara. Kemunculan internet, media sosial, dan platform komunikasi digital lainnya telah memperluas ruang komunikasi, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang budaya untuk terhubung dan berinteraksi secara langsung tanpa terkendala oleh batas geografis atau waktu. Hal ini telah mengubah pola komunikasi antar-etnis, dengan memfasilitasi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman lintas-budaya dengan lebih cepat dan mudah.

Selain itu, globalisasi juga telah membawa masuknya pengaruh budaya baru ke dalam Nusantara, memperkaya keberagaman budaya yang ada namun juga memunculkan tantangan baru dalam komunikasi antarbudaya. Misalnya, popularitas budaya pop global seperti film Hollywood, musik pop Barat, dan gaya hidup modern telah memengaruhi pola komunikasi dan preferensi budaya di kalangan generasi muda di Nusantara. Perkembangan ini dapat memicu konflik atau ketegangan antara budaya lokal dan budaya global, serta memperumit dinamika komunikasi antar-etnis. (Hairunnisa & Syaka, 2022a)

Selain itu, perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi seiring dengan globalisasi juga telah memengaruhi dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara. Misalnya, urbanisasi dan migrasi penduduk dari satu daerah ke daerah lain atau dari pedesaan ke perkotaan telah menciptakan lingkungan sosial yang semakin heterogen, di mana individu dari berbagai latar belakang budaya harus berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini memunculkan tantangan baru dalam komunikasi antar-etnis, dengan membutuhkan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya serta menyesuaikan pola komunikasi sesuai dengan konteks sosial yang beragam.

Terakhir, globalisasi juga telah membawa perubahan dalam nilai-nilai, norma sosial, dan cara berpikir yang memengaruhi pola komunikasi antarbudaya di Nusantara. Misalnya, nilai-nilai individualisme, konsumisme, dan materialisme yang sering kali terkait dengan budaya Barat telah mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial di kalangan generasi

muda di Nusantara (Hairunnisa & Syaka, 2022b). Hal ini dapat menciptakan ketegangan atau konflik antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai modern, serta mempengaruhi cara individu dan kelompok etnis berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Dengan demikian, dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masuknya pengaruh budaya global, perubahan sosial dan ekonomi, serta perubahan nilai-nilai budaya merupakan beberapa faktor utama yang telah membentuk pola komunikasi antar-etnis di Nusantara saat ini. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Nusantara untuk memahami dan mengelola perubahan-perubahan ini dengan bijaksana, serta memperkuat komunikasi antarbudaya yang inklusif dan harmonis di tengah-tengah keberagaman budaya yang kaya di Nusantara.

KESIMPULAN

Dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memperluas ruang komunikasi, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang budaya untuk terhubung dan berinteraksi tanpa terkendala oleh batas geografis atau waktu. Hal ini memfasilitasi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman lintas-budaya dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, globalisasi juga membawa masuknya pengaruh budaya baru ke dalam Nusantara, memperkaya keberagaman budaya yang ada namun juga memunculkan tantangan baru dalam komunikasi antarbudaya. Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi seiring dengan globalisasi juga telah memengaruhi dinamika komunikasi dalam keberagaman budaya Nusantara, menciptakan lingkungan sosial yang semakin heterogen dan menuntut kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya. Terakhir, globalisasi juga membawa perubahan dalam nilai-nilai, norma sosial, dan cara berpikir yang memengaruhi pola komunikasi antarbudaya di Nusantara. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Nusantara untuk memahami dan mengelola perubahan ini dengan bijaksana, serta memperkuat komunikasi antarbudaya yang inklusif dan harmonis di tengah-tengah keberagaman budaya yang kaya di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Alfian, M. A., Rohmah, A. A., Farista, E., & Kurniawan, B. (2024). Bahasa Indonesia sebagai Simbol Kesatuan dalam Dinamika Era Globalisasi pada Masyarakat Kamal. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 211–221.
- Fitria, Z. R. (2024). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL PUMA MAJALENGKA. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 114–135.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.
- Hairunnisa, H., & Syaka, W. A. (2022a). Analisis Komunikasi Politik Dalam Percepatan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) Menuju Kota Berkelanjutan. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(1), 1–15.
- Hairunnisa, H., & Syaka, W. A. (2022b). Analisis Komunikasi Politik Dalam Percepatan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) Menuju Kota Berkelanjutan. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(1), 1–15.
- Hilmi, B., Saputra, H. R., Hidayah, S. S., & Suwardana, R. T. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Warga Sekitar Yang Dapat Berpengaruh Dalam Lingkungan Sosial Dan Budaya. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 149–159.
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357–366.
- Priyatama, A. W., & Yuliana, N. (2023). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBENTUK IDENTITAS BUDAYA KELOMPOK MIGRAN. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(5), 21–30.
- Saraswati, L. G., & Manalu, A. G. B. (2023). Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika. *Krtha Bhayangkara*, 17(2), 273–296.
- Sri, B., Hendar, E., & Veronika, P. (2021). *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis dan Agama*. BuatBuku. com.
- Suhardi, U., Budha, I. W., Awiyane, W. T., Sujawan, N., Adinatha, B., & Kardikayasa, I. M. R. (2023). Bentuk Perancangan Model Dan Pola Ilmu Komunikasi Hindu Berbasis Budaya Nusantara. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 12–26.

